

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KONSEP KESEBANGUNAN

THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF TEACHING AIDS IN IMPROVING STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ON THE CONCEPT OF REVIVAL

Suhada¹, Anis Fauzi²

¹UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Indonesia

²UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Indonesia

suhadamarwah78@gmail.com¹, uinbanten.ac.id²

ABSTRACT

One effort to create effective learning is to organize learning that explores existing teaching aids and is available in the learning environment. In this research, the author tries to reveal how effective the use of teaching aids is in increasing students' understanding of mathematics learning the concept of congruence in semester 2 of class IX-A MTsN 1 Pandeglang in the 2022/2023 academic year. The data collection tool used in this study consisted of 20 objective test items that had been tested on 41 students at MTs Anwarul Hidayah Menes with an empirical validity coefficient of 0.781 and a test reliability coefficient of 0.635. The difficulty index of the items is 30% easy, 50% moderate and 20% difficult with good discriminating power. The population of the study were students of class IX-A at MTsN 1 Pandeglang. The method used was an experiment. Based on the results of the analysis of the final test results on the repetition of similarity concept blocks, the average value obtained by the experimental group was much greater than that of the control group. Then the results of testing the hypothesis using the t-test statistic concluded that the learning outcomes of the experimental group were better than the control group with a significant level of 5%. From this evidence it is concluded that the use of visual aids in learning the concept of congruence is quite effective

Keywords: *Effectiveness, Demonstration, Achievement, Congruence*

ABSTRAK

Salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mengeksplorasi alat peraga yang ada dan tersedia di lingkungan belajar. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkap seberapa besar efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika konsep kesebangunan di semester 2 kelas IX-A MTsN 1 Pandeglang tahun ajaran 2022/2023. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa 20 item soal tes obyektif yang sudah diujicobakan terlebih dahulu kepada 41 siswa di MTs Anwarul Hidayah Menes dengan koefisien validitas empirik tes 0,781 dan koefisien reliabilitas tes 0,635. Indeks kesulitan butir-butir soal adalah 30% mudah, 50% sedang dan 20% sulit dengan daya pembeda cukup baik. Populasi dari penelitian adalah siswa-siswi kelas IX-A di MTsN 1 Pandeglang Metode yang ditempuh adalah eksperimen. Berdasarkan hasil analisis dari data hasil tes akhir pada ulangan blok konsep kesebangunan, rata-rata nilai yang diperoleh kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Kemudian hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol dengan taraf signifikan 5%. Dari pembuktian ini disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran konsep kesebangunan cukup efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Peraga, Prestasi, Kesebangunan .*

Submitted	Accepted	Published
March 6 th 2023	March 20 th 2023	March 25 th 2023

PENDAHULUAN

Mengajar adalah seni (art) dan karenanya setiap pengajar, guru atau tutor mempunyai cara tersendiri di dalam melaksanakan pengajaran (Jayanti, 2016). Walaupun seringkali yang terjadi adalah guru melaksanakan pembelajaran lebih banyak dipengaruhi *mood*-nya tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itulah banyak didiskusikan oleh para pakar pendidikan tentang modifikasi pembelajaran, misalkan konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berusaha menyampaikan paradigma pembelajaran dari yang abstrak menuju ke arah yang lebih konkret, dari yang konseptual ke arah yang lebih aktual (Afriani, 2018).

Inovasi pendidikan di sekolah haruslah terus menerus dilakukan terutama oleh guru sebagai pelaksana, inovator, sekaligus designer proses pembelajaran di kelas, karena pada hakikatnya guru tidak semata-mata melaksanakan isi kurikulum tetapi lebih dari itu guru seyogyanya harus menjadi *scientis* pencipta pembelajaran di setiap waktu dan kesempatan (Rahadian, 2018).

Dari beberapa statistik tentang nilai prestasi belajar matematika, pada umumnya nilai prestasi siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar mata pelajaran lain. Rendahnya prestasi belajar ini biasanya disebabkan oleh adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak terlepas dari faktor guru sebagai pendidik dan faktor siswa sebagai subyek didik. Sumber rendahnya hasil belajar pada guru misalkan kompetensi, suasana, dan kepribadian guru. Sedangkan sumber kegagalan belajar pada diri siswa antara lain tingkat kecerdasan, minat dan bakat, juga daya indera. Selain itu kondisi masyarakat juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Salsabila & Puspitasari, 2020). Siswa yang kondisi masyarakatnya aman, agamis, berkebudayaan tinggi, dan mencintai ilmu pengetahuan mungkin akan berbeda dengan siswa yang tinggal dalam masyarakat di daerah konflik, yang mengabaikan norma-norma agama atau di lingkungan masyarakat hedonisme.

Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain latar belakang siswa seperti asal sekolah sebelumnya, latar belakang keluarga siswa seperti keadaan ekonomi, keharmonisan keluarga, jarak tinggal siswa ke sekolah, kondisi lingkungan sekolah seperti gedung sekolah yang rusak, terlalu dekat dengan pusat keramaian, kondisi alat belajar yang berkualitas rendah. Demikian juga gender laki-laki atau perempuan mungkin juga mempengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum seperti diuraikan di atas ada pula faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yang disebut sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). (Ghufron & Risnawita, 2015) yaitu :

1. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
2. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
3. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar berhitung.

Dari pendapat Reber yang dikutip Ghufron & Risnawita di atas dapat diketahui bahwa ketidakmampuan belajar matematika (berhitung) merupakan salah satu faktor sindrom psikis yang menimbulkan kesulitan belajar. Mengapa matematika sulit difahami oleh kebanyakan siswa? Mengutip pendapat Koko Martono dalam artikel yang ditulis oleh Ulfatul Wasiah mengemukakan bahwa “Matematika dipandang sebagai suatu ilmu pengetahuan dengan pola berfikir yang sistematis, kritis, logis, cermat, dan konsisten, serta menuntut daya kreatif dan inovatif” (Wasiah, 2021). Matematika oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai sesuatu yang abstrak, apalagi jika guru menyampaikannya dengan cara yang kurang tepat dan monoton, maka otomatis dan wajar jika sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan hanya orang-orang pintar saja yang akan mampu memahaminya. Oleh karena itu perlu diciptakan pembaharuan metode dan media pembelajaran oleh guru matematika.

Tidak berbeda dengan peserta didik di sekolah lain yang sejenis, berdasarkan studi pendahuluan rata-rata siswa di MTsN 1 Pandeglang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika di kelas siswa kurang menunjukkan antusiasme sehingga

penyerapan materi ajar kurang efektif. Materi ajar yang sifatnya berantai kurang dapat dikuasai siswa dan hal ini bisa berdampak pada penguasaan cabang ilmu pengetahuan yang lain. Dalam kaitan ini penyempurnaan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan yang mengeksplorasi penggunaan alat peraga menjadi prioritas, terutama pada pembelajaran yang karakteristiknya menuntut penggunaan alat bantu peraga.

Konsep kesebangunan dalam pelajaran matematika adalah salah satu dari materi yang memerlukan alat peraga karena berhubungan dengan pengukuran dan penggunaan alat ukur, tentu akan sangat menyulitkan bagi siswa untuk memahaminya jika guru menyajikan materi ini dalam bentuk ceramah murni. Penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi kiranya lebih baik dipilih guru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang pembelajaran kontekstual dengan judul “Efektivitas Penggunaan Alat Peraga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Konsep Kesebangunan (Studi Korelasi di Kelas IX-A MTsN 1 Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023).

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama dalam melaksanakan penelitian, karena tanpa suatu metode hasil penelitian sulit untuk diukur keabsahannya. Setelah dipertimbangkan dari segi kewajaran dan kesesuaian dengan topik dan tujuan penelitian, dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode eksperimen. Pemilihan metode ini sejalan dengan pendapat Masri Singarimbun seperti dikutip dalam artikel yang ditulis Ninditya Enggawati Hayuningtyas dkk yang menyatakan : “penelitian eksperimen sangat sesuai untuk pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat variable penelitian”(Hayuningtyas & Wijayanti, 2017). Jadi untuk menguji hubungan sebab akibat variable penelitian metode yang dapat dipilih adalah metode eksperimen.

Dalam metode eksperimen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan kelompok pembanding (*control group*) atau tidak, namun masih menurut Masri “dalam penelitian eksperimen yang tidak menggunakan kelompok kontrol hasil penelitian tersebut diragukan keabsahannya, karena beberapa variabel lain yang mengancam atau melemahkan validitas penelitian tidak dikontrol”. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini dipilih penelitian eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol.

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan antara sebelum dan sesudah perlakuan maka penulis melakukan pretest dan posttest. Tes ini juga digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari dua kelompok (eksperimen dan kontrol) setelah perlakuan penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini juga penulis melakukan riset perpustakaan dengan cara mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan studi kepustakaan, diperoleh informasi bahwa untuk menganalisis data kuantitatif metode yang digunakan adalah metode korelasional *product moment pearson*. Teknik ini merupakan salah satu teknik untuk mengetahui tingkat keeratan antara dua variabel yang sedang diteliti dengan cara mengkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut, yaitu prestasi belajar sebagai variabel Y dan penggunaan alat peraga sebagai variabel X, kedua variabel ini akan diuji keeratan hubungannya kemudian hasilnya akan disebut sebagai efektivitas penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perlakuan pembelajaran yang berbeda antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yakni kelompok kontrol belajar matematika pada konsep kesebangunan tanpa menggunakan alat peraga sedangkan kelompok eksperimen belajar matematika pada konsep

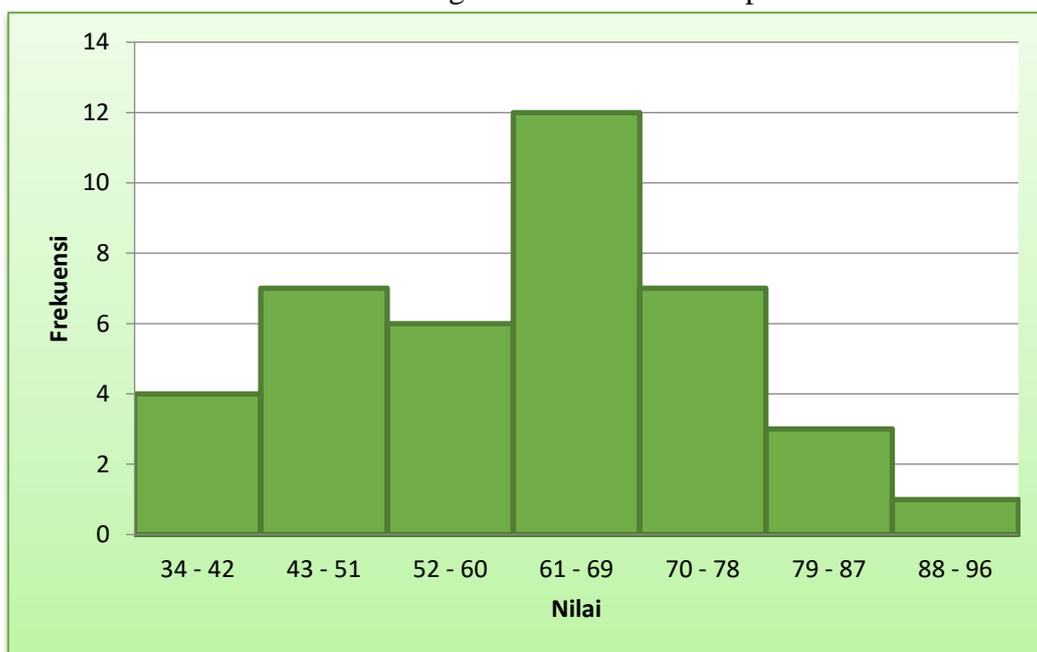
kesebangunan dengan menggunakan alat peraga. Kedua kelompok diberikan tes dengan pengawasan yang baik.

Dari data hasil postest 38 siswa kelompok kontrol berikut ini ditampilkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram frekuensinya sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Relatif Kelompok Kontrol

Nilai	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	f_r (%)
34 – 42	38	4	152	10,53
43 – 51	48	6	288	15,79
52 – 60	56	5	280	13,16
61 – 69	65	12	780	31,58
70 – 78	74	7	518	18,42
79 – 87	83	3	249	7,89
88 – 96	92	1	92	2,63
Σ		38	2359	100,00

Grafik 1 : Histogram Frekuensi Kelompok Kontrol

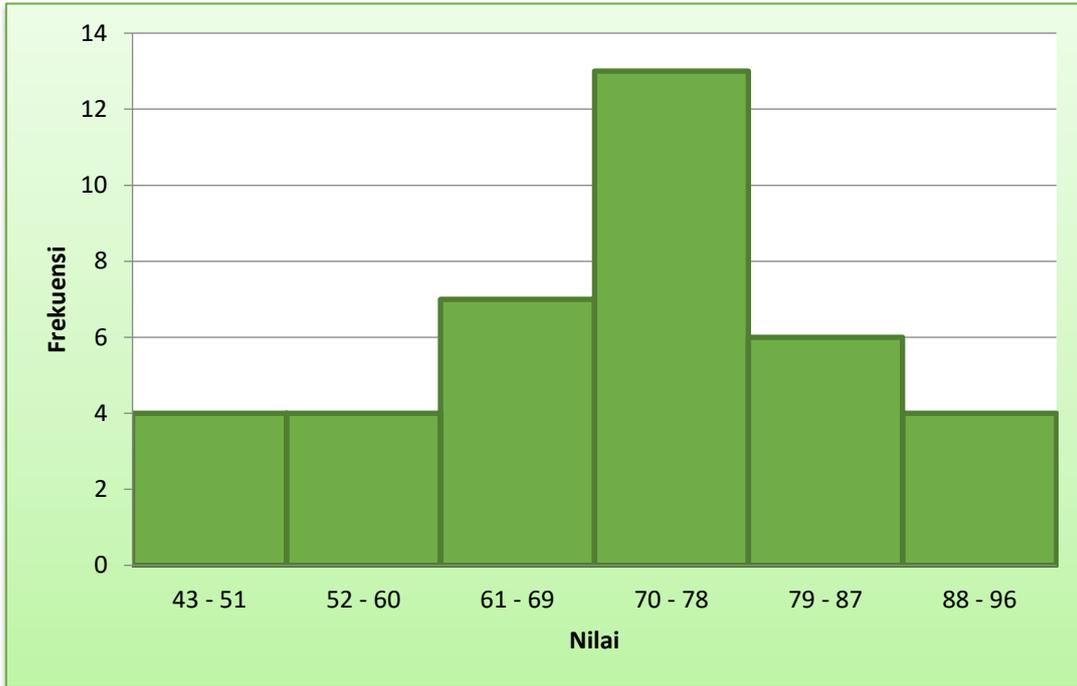


Kemudian berikut ini data hasil postes 38 siswa kelompok Eksperimen ditampilkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Relatif Kelompok Eksperimen

Nilai	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	f_r (%)
43 – 51	46,5	4	186	10,53
52 – 60	55,5	4	222	10,53
61 – 69	64,5	7	452	18,42
70 – 78	73,5	13	956	34,21
79 – 87	82,5	6	495	15,79
88 – 96	91,5	4	366	10,53
Σ		38	2676	100,00

Grafik 2 : Histogram Frekuensi Kelompok Eksperimen



Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Nilai Postest Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	33,5	- 2,06				
34 – 42			0,0611	2,3218	4	1,21300599
	42,5	- 1,40				
43 – 51			0,1488	5,6544	6	0,02112326
	51,5	- 0,74				
52 – 60			0,2385	9,0630	5	1,821468498
	60,5	- 0,08				
61 – 69			0,1871	7,1098	12	3,363534282
	69,5	0,58				
70 – 78			0,1735	6,5930	7	0,025124981
	78,5	1,24				
79 – 87			0,0788	2,9944	3	1,047290000
	87,5	1,90				
88 – 98			0,0235	0,8930	1	0,012820829
	96,5	2,56				
$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						6,457087422

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Nilai Postest Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
----------------	-------------	---------------	--------------	----	----	-----------------------------

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	42,5	- 2,21				
43 – 51			0,0558	2,1204	4	1,666146086
	51,5	- 1,48				
52 – 60			0,1572	5,9736	4	0,652051855
	60,5	- 0,75				
61 – 69			0,2614	9,9332	7	0,866152120
	69,5	- 0,03				
70 – 78			0,2460	9,3480	13	1,426733419
	78,5	0,70				
79 – 87			0,1656	6,2928	6	0,013623799
	87,5	1,43				
88 – 98			0,0606	2,3028	4	1,250863227
	96,5	2,15				
$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						2,875570506

Pembahasan

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari suatu kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa melalui suatu evaluasi dan penilaiannya dinyatakan dengan bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu, nilai prestasi tersebut merupakan gambaran kemajuan perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) (Mawarni & Fitriani, 2019).

Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa pada konsep kesebangunan kelas IX-A semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 di MTs Negeri 1 Pandeglang.

Setelah data nilai postest dari dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh sebagaimana data di atas, maka penulis melakukan analisis data untuk menentukan besarnya korelasional antara variabel X dan variabel Y.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu menggunakan prinsip kebenaran logika untuk data kualitatif dan menggunakan statistika untuk pengolahan data kuantitatif, khususnya uji korelasional, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Rata-rata hitung masing-masing kelompok dengan menggunakan kalkulator scientific mengikuti panduan dalam Subana sebagaimana dikutip Nilda Miftahul Janna (Miftahul et al., 2020)
 - Mean data kelompok kontrol berdasarkan tabel 1

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2359}{38} = 62,08$$
 - Mean data kelompok eksperimen

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2695}{38} = 70,92$$
- Standar deviasi masing-masing kelompok dengan menggunakan kalkulator scientific mengikuti panduan dalam Subana sebagaimana dikutip Nilda Miftahul Janna (Miftahul et al., 2020) diperoleh penghitungan :
 - Standar deviasi kelompok kontrol = 13,64
 - Standar deviasi kelompok eksperimen = 12,38
- Uji normalitas distribusi masing-masing kelompok dengan membandingkan hasil χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$

- Normalitas kelompok kontrol
 $\chi^2_{hitung} = 6,46$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,81$ karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} artinya kelompok kontrol berdistribusi normal.
 - Normalitas kelompok eksperimen
 $\chi^2_{hitung} = 5,88$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,81$ karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} artinya kelompok eksperimen berdistribusi normal.
- d. Karena kedua kelompok berdistribusi normal, maka penghitungan dilanjutkan dengan uji homogenitas mengikuti panduan dalam Subana sebagaimana dikutip Nilda Miftahul Janna (Miftahul et al., 2020)
- Nilai F_{hitung}
 Untuk kelas kontrol $V_k = Sd_1^2 = (13,64)^2 = 186,05$
 Untuk kelas eksperimen $V_e = Sd_2^2 = (12,38)^2 = 153,27$
 $F_{hitung} = \frac{V_k}{V_e} = \frac{186,05}{153,27} = 1,21$
 - Nilai F_{tabel}
 $F_{0,05} (37/37) = 1,76 - \frac{7}{10} (0,05) = 1,73$
 - Penentuan homogenitas diperoleh dari perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,21 < 1,73$ maka disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogeny.
- e. Setelah diyakini bahwa kedua kelompok (kelompok kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal dan variansinya homogenya, maka dilanjutkan dengan uji-t untuk menghitung kesamaan rata-rata kedua kelompok sampel, mengikuti panduan dalam Subana sebagaimana dikutip Nilda Miftahul Janna (Miftahul et al., 2020).

Dari hasil tes akhir (posttest) kedua kelompok diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5 : Mean dan Standar Deviasi

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean (\bar{x})	61,58	69,83
Standar deviasi (S)	13,64	12,38
Banyak data (N)	38	38

$$dsg = \sqrt{\frac{(N_1-1)S_1+(N_2-1)S_2}{N_1+N_2-2}} = \sqrt{\frac{(38-1)13,64+(38-1)12,38}{38+38-2}} = 3,61 \text{ maka } t_{hitung} \text{ adalah sebagai berikut:}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{dsg \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} = \frac{69,83 - 61,58}{3,61 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{38}}} = 9,96$$

- f. Kriteria pengujian hipotesis

Sebagaimana pendapat Sudjana (Anwar et al., 2016) sebagai berikut : “terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 jika t_{hitung} mempunyai harga-harga lain, dengan derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $db = N_1 + N_2 - 2$ dan peluang $(1 - \alpha)$ ”

Dari perhitugan diperoleh $t_{hitung} = 9,96$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66$ Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak yang akibatnya H_1 yang merupakan tandingannya diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang mengeksplorasi penggunaan alat peraga yang ada disekitar tempat belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik, karena kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan alat peraga lebih baik hasil belajarnya dari pada kelompok peserta didik yang belajar tanpa menggunakan alat peraga.
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok peserta didik yang belajar dengan menggunakan alat peraga dengan kelompok peserta didik yang belajar tanpa menggunakan alat peraga.
- c. Penggunaan alat peraga efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran konsep kesebangunan di kelas IX-A MTs Negeri 1 Pandeglang Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Muta'aliyah*, 1(1).
- Anwar, N., Lukum, A., & Alio, L. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Dan Kemampuan Matematik Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Unimed*, 10, 84–91.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Tfnyk7sAAAAJ&start=100&pagesize=100&citation_for_view=Tfnyk7sAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2015). Kesulitan Belajar pada Anak. *Nurjati Press*.
<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchCat=ISBN&searchTxt=978-602-9074-05-5>
- Hayuningtyas, N. E., & Wijayanti, A. (2017). *METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL SISWA SEKOLAH DASAR* Ninditya Enggawati Hayuningtyas *, Arfilia Wijayanti, Muhajir. 20(2). <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.8906>
- Jayanti, N. D. (2016). *Pendidikan, Belajar Mengajar, Tujuan Pendidikan*.
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 133.
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>
- Miftahul, N., Nim, J., & Latar, P. A. (2020). *Pengantar statistika pendidikan*. 1–7.
- Rahadian, D. (2018). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Petik*, 1(1), 26.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 307–317. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp307-317>